

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis dari segi yuridis, filosofis, dan sosiologis terhadap Putusan Mahkamah Agung No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana analisis yuridis, filosofis, dan sosiologis terhadap Putusan Mahkamah Agung No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian yuridis-normatif. Hasil penelitian berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021 bahwa, dikarenakan kedua putusan yang menjadi dasar diajukannya permohonan homologasi dalam perkara ini yakni Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) telah salah maka seluruh putusan dalam perkara *a quo* menjadi cacat dan harus dinyatakan batal oleh Mahkamah Agung. Bahwa terdapat kekosongan hukum dalam proses pengajuan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), dalam perkara perusahaan asuransi PT. Asuransi Jiwa Kresna, sehingga dapat diterapkan asas *lex specialis derogat legi generali*. Putusan Mahkamah Agung No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021 menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai kedudukan hukum dalam konteks kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Indonesia.

Kata Kunci : Perusahaan Asuransi, Kepailitan, Putusan Mahkamah Agung No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021

ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out and analyze from a juridical, philosophical, and sociological perspective the Supreme Court Decision No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021. The formulation of the problem in this study is, How is the juridical, philosophical, and sociological analysis of the Supreme Court Decision No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021. This research uses a juridical-normative type of research. The results of the research based on the Supreme Court Decision No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021 that, because the two decisions that are the basis for submitting the homologation application in this case, namely the Decision on Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU), have been wrong, all decisions in the a quo case are defective and must be declared null and void by the Supreme Court. That there is a legal vacuum in the process of submitting an application for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU), in the case of the insurance company PT. Krishna Life Insurance, so that the principle of *lex specialis derogat legi generali* can be applied. The Supreme Court Decision No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021 shows the importance of understanding the legal position in the context of bankruptcy and Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) in Indonesia.*

Keywords: *Insurance Company, Bankruptcy, Supreme Court Decision No. 647 K/Pdt.Sus-Pailit/2021*